

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kecelakaan lalu lintas sampai saat ini masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Kecelakaan adalah suatu kejadian dimana terjadi interaksi oleh berbagai faktor mendadak yang sama sekali tidak dikehendaki, hingga menimbulkan cedera fisik, mental dan sosial. Kecelakaan ini dapat diklasifikasikan menurut tempat kejadiannya, salah satunya adalah kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan lalu lintas menurut Peraturan Pemerintah RI No. 43 tahun 1993 adalah suatu peristiwa yang terjadi di jalan yang tak terduga dan tak sengaja yang melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pemakai jalan lainnya, mengakibatkan korban manusia atau kerugian harta benda.

Dalam Global Status report on Road Safety-Time for Action, Organisasi Kesehatan Dunia telah mempublikasikan bahwa kematian akibat kecelakaan di jalan diperlakukan sebagai salah satu penyakit tidak menular dengan jumlah kematian tertinggi. WHO (2009) melaporkan dari kajian di 178 negara, setiap tahun sekitar 1,3 juta jiwa meninggal dunia dan 20-50 juta jiwa menderita luka/cacat dimana 90% terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik Republik Indonesia pada tahun 2008 jumlah kasus kecelakaan lalu lintas terdapat 59.164 dan terus meningkat setiap tahunnya. Lebih dari 80% pasien yang masuk ke ruang gawat darurat adalah disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas.

Kematian akibat cedera diproyeksikan meningkat dari 5,1 juta menjadi 8,4 juta.

Korban kecelakaan lalu lintas yang jatuh ke dalam kondisi gawat darurat, dimana korban gawat darurat adalah korban yang terancam jiwanya dan harus segera mendapatkan sebuah penanganan pertolongan pertama. Pertolongan pertama pada kecelakaan yang biasa disebut P3K merupakan sebuah usaha untuk menangani korban segera mungkin ditempat kejadian sebelum tenaga medis mengambil alih penanganan, macam-macam tindakan yang dilakukan dalam pertolongan pertama, seperti memindahkan korban pada tempat yang aman dan lapang untuk bisa memberikan pertolongan lebih lanjut kepada korban sewaktu mengalami kecelakaan (Nadia, 2008).

Menurut penelitian Kurniasari (2014), banyak ditemui korban kecelakaan yang mengalami patah tulang, pingsan, terkilir dan lain-lain diberikan perlakuan yang sama bahkan ada kesalahan dalam memberikan pertolongan. Kondisi ini tentu saja sangat membahayakan apabila berakibat memperparah keadaan penderita, untuk itu semestinya masyarakat mempunyai pengetahuan tentang P3K, namun pentingnya P3K tidak disertai dengan pengetahuan yang cukup dalam penerapannya. Mengutip dari jurnal oleh Anwar (2013), pertolongan pertama adalah penanganan awal yang diberikan kepada seseorang yang mengalami cedera atau sakit yang bersifat mendadak sebelum ditangani oleh anggota medis, hal ini jelas menuntut masyarakat sekitar tempat kejadian untuk bisa melakukan sebuah pertolongan pertama. Namun, hingga kini masih belum ada yang

memastikan dan memaparkan faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat masih enggan dan salah dalam memberikan sebuah pertolongan pertama.

Menurut sebuah penelitian Huda (2011) menunjukkan dari 40 responden di Jakarta sebanyak 90% masih belum mengetahui mengenai tindakan P3K, dan dari 89 responden di Rembang sebanyak 49% belum mengetahui tindakan P3K (Aisyah, 2007). Sedangkan dari data awal yang diambil dari peneliti pada tanggal 19 Mei 2015 dengan menyusuri jalan raya di wilayah Tandes, Surabaya yang terdaftar sebagai jalan dengan tingkat kecelakaan tertinggi menurut Unit Laka Polrestabes Surabaya dengan mengambil 20 responden dari profesi tukang becak yang stand by di pinggir jalan setiap harinya sebanyak 75% mengatakan tidak pernah ikut dalam memberikan pertolongan pertama.

Berdasarkan data di atas maka peneliti tertarik untuk menganalisa faktor pengetahuan dan sikap yang mendasari suatu perilaku pertolongan pertama pada masyarakat khususnya para tukang becak yang biasa beroperasi disekitaran jalan raya dengan tingkat kecelakaan tertinggi, agar dapat teridentifikasi kedua faktor tersebut yang mempengaruhi suatu perilaku khususnya dalam hal menolong korban kecelakaan yang nantinya bisa menekan angka kesakitan hingga kematian akibat kecelakaan lalu lintas.

Green (1972) menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor presdiposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Faktor presdiposisi terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang. Faktor pendukung

berupa fasilitas yang mendukung suatu perilaku dan faktor pendukung diwujudkan dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Faktor pendorong yaitu keluarga, teman, petugas kesehatan, tokoh masyarakat dan pengambil keputusan (Notoadmojo, 2007). Berdasarkan penjabaran di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Analisis Faktor Pengetahuan Dan Sikap Tukang Becak Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas”.

## 1.2 Identifikasi Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Masalah Anilisis Faktor Pengetahuan dan Sikap Tukang Becak Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas.

### **1.3 Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh faktor pengetahuan tukang becak dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas?
2. Apakah ada pengaruh faktor sikap tukang becak dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengidentifikasi faktor pengetahuan dan sikap tukang becak dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi faktor pengetahuan tukang becak dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas.
2. Mengidentifikasi faktor sikap tukang becak dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas.

### **1.5 Manfaat**

#### **1.5.1 Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan pengembangan ilmu Keperawatan khususnya pada bidang Ilmu Keperawatan Kritis dan Komunitas dalam pengembangan perilaku pertolongan pertama P3K dengan pendekatan teori perilaku dari Green (1972)

#### **1.5.2 Praktis**

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan masukan untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pertolongan

pertama di masyarakat. Selain itu hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang sama.

